

PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MTSN 2 BANDUNG BARAT

Shintya Nuraina¹⁾, Siti Marwati²⁾

¹⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung shintyanuraina09@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung sitimarwati14@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Bandung Barat, permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut tentunya berkaitan dengan berbagai faktor yang melatar belakangnya diantaranya adalah sulitnya pengajar mencari model pembelajaran yang cocok. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar tersebut. Model pengandian yang digunakan adalah pendekatan dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan melakukan observasi ke kelas. Setelah digunakan model pembelajaran *cooperative learning* hasil belajar siswa meningkat ketuntasannya dari 6,67% menjadi 86.67%, hal tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajar bahasa arab di kelas VIII G Mtsn 02 Bandung Barat mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

An abstract is a brief summary of a research article, or any-depth analysis of a particular subject Based on the results of observations at Mtsn 02 West Bandung, the problem that is often encountered in learning Arabic is the low student learning outcomes, this is of course related to various background factors including the difficulty of teachers finding suitable learning models. The purpose of using the learning model is expected to be able to overcome the problems of these learning outcomes. The bathing model used is an approach by conducting interviews with Arabic subject teachers and making observations in class. After using the cooperative learning learning model, student learning outcomes increased from 6.67% to 86.67%, this stated that the use of cooperative learning learning models in Arabic language learners in class VIII G MTsn 02 West Bandung was able to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, Learning Arabic

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi beberapa faktor, diantaranya hasil belajar siswa, motivasi belajar dan lain sebagainya (Afandi, 2013). Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran bahasa Arab adalah model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu model pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik (Ali, 2021). Salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini adalah meningkatkan prestasi dan memperdalam pemahaman siswa (Santosa, 1999).

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok yang dibentuk dari anggota kelas yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan yang beragam. Model *cooperative learning* ini memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim (Johariah, 2018). Pelaksanaan model *cooperative learning* dapat didukung dari beberapa penelitian terdahulu bahwa dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Safari, 2019).

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.5 Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interkasi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan. Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Walhasil, *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Oleh sebab itu, menurut Melvin L. Silberman, seperti yang dikutip oleh Sutrisno, mengatakan belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Bandung Barat, hasil belajar siswa masih sangat

rendah, masih terdapat banyak siswa dan siswi yang tidak mencapai KKM. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengajar adalah sulitnya menemukan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

Dengan berbagai pertimbangan yang matang, dan observasi ke kelas akhirnya kami memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* untuk membantu pengajar menemukan model pembelajaran yang cocok agar hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya. Sebelum penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tersebut, terlebih dahulu kami melakukan *pretest* dan *post test* di kelas yang diketahui memiliki nilai hasil belajar yang rendah yaitu di kelas VIII G MTsN 2 Bandung Barat, untuk kemudian dibandingkan, apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* mampu mengatasi permasalahan hasil belajar siswa atau tidak.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan solusi yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian yang kami lakukan adalah untuk menemukan model pembelajaran yang cocok digunakan di kelas VIII G, untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga dikemudian hari model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini menggunakan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat atau SISDAMAS yang diusung oleh tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu dimulai dari siklus I sampai dengan siklus IV. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi terlebih dahulu, tepatnya di dusun 3 desa Batulayang kecamatan Cililin. Hal ini dilakukan agar mahasiswa KKN dapat berkoordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan serta cara meningkatkan potensi untuk memaksimalkan masyarakat dan lingkungan agar terwujudnya program-program kerja yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada kepala dusun 3, para ketua RW, para ketua RT, serta masyarakat dusun 3 desa Batulayang. Kami juga melakukan pertemuan secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk nyata pendekatan dengan penduduk setempat melalui pengajian-pengajian dan sekolah-sekolah. Hal demikian dilakukan untuk mendapatkan informasi serta aspirasi yang menjadi kendala dalam dunia pendidikan anak di desa Batulayang selama ini.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara kepada pengajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Bandung Barat, kemudian dengan melakukan observasi ke kelas untuk melihat sejauh mana permasalahan dalam proses

pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, sehingga kemudian mempermudah kami menemukan model pembelajaran yang sekiranya cocok.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian yang dilakukan ini di desa Batulayang tepatnya di MTsN 2 Bandung Barat. Waktu kegiatan pengabdian ini dari 11 Juli 2023 – 19 Agustus 2023. Adapun stakeholder yang ikut andil dalam pengabdian ini mahasiswa, guru bahasa arab dan siswa di MTsN 2 Bandung Barat.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini meliputi empat siklus yaitu siklus I : Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.

a. Refleksi sosial

Refleksi sosial ini yaitu proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar guna menciptakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Refleksi sosial ini dilakukan ke sekolah-sekolah yang ada di lingkungan desa Batulayang. Banyak sekolah yang terdapat di lingkungan desa batulayang ini diantaranya ada beberapa PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs.

b. Penyusunan program

Pada tahap penyusunan program ini ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam membuat program yang akan dilaksanakan, hal yang menjadi pertimbangannya yaitu penulis yang berasal dari fakultas pendidikan maka akan mengambil program yang berkaitan dengan pendidikan juga, hal lain yang menjadi pertimbangan yaitu karena penulis berasal dari jurusan pendidikan bahasa arab, maka akan mengambil sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa arab seperti madrasah ibtidaiyah (MI) dan Madrasah tsanawiyah (MTs).

Sejumlah perencanaan program disusun. Pertama, melakukan observasi dan menggali informasi terkait kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah yang akan dituju. Kedua, meminta pendapat dan pandangan dari guru bahasa arab di sekolah terkait. Ketiga penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan.

Adapun rencana program yang dihasilkan adalah pemberian materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang diajarkan.

c. Pelaksanaan program

Kegiatan pengabdian yang dilakukan selama KKN di desa Batulayang ini salah satunya mengajar di MTsN 2 Bandung Barat. Kegiatan mengajar ini dilakukan di kelas VIII dengan jumlah siswa keseluruhan 30 orang, dengan siswa putra 15 orang dan

siswa putri 15 orang. Kegiatan belajar mengajar ini berlangsung selama dua minggu dengan dua siklus. Adapun uraian tahapan pada setiap siklus nya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal test untuk mengukur hasil belajar siswa, media pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja peserta didik dan sebagainya yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa arab dengan model cooperative learning.

2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan berdoa. Setelah dilakukan pengkondisian kelas dilakukanlah pembelajaran dengan model cooperative learning, model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih siswa belajar secara berkelompok, saling menghargai antar sesama dan melatih pemikiran kritis siswa dengan menyamakan ide atau gagasan yang dimiliki kepada teman-temannya. Pada pelaksanaannya guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok, berdiskusi untuk menyelesaikan soal. Kemudian ditunjuk perwakilan seriap kelompok ke depan untuk menjawab gambar yang benar. Dan tahap akhir yaitu siswa diberikan peluang untuk bertanya, untuk Mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi baik dari penjelasan guru maupun materinya.



Gambar 1. *Pelaksanaan kegiatan*

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap beberapa aspek diantaranya aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. aktivitas guru yang diamati adalah bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, model apa yang digunakan, apakah sesuai atau tidak dengan materi yang disampaikan. Melalui pengamatan ini dapat diketahui bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model yang diterapkan. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana sikap siswa dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat. Aspek yang diamati selanjutnya adalah hasil belajar. Hasil belajar ini merupakan hasil dari pemberian soal di awal pembelajaran, dimana hasil belajar ini merupakan indikator berhasil atau tidak nya suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. *Pengamatan*

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, mencatat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya, sehingga guru dapat melakukan revisi untuk mengatasi problematika yang terjadi.



Gambar 3. *Refleksi pembelajaran*

d. Evaluasi dan pelaporan

Pada tahap evaluasi ini penulis menyusun hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Hasil ini kemudian dibuat dalam bentuk laporan artikel yang akan diserahkan kepada dosen pembimbing lapangan.

Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini :

- a. Adanya ruang kelas yang mendukung penerapan model pembelajaran
- b. Adanya fasilitas sekolah yang bisa digunakan

Faktor penghambat dalam pengabdian ini diantaranya :

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran
- b. Tidak bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan

Solusi yang bisa penulis sarankan untuk pembelajaran bahasa arab kedepannya dengan menrapkan model pembelajaran *cooperative learning* yang disesuaikan dengan materi ajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran cooperative learning yang dilakukan di MTsN 2 Bandung Barat ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini diukur dengan memberikan soal pretest sebelum diterapkannya model cooperative learning dan postest setelah diterapkan model cooperative learning. Nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model cooperative learning ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan.

Berikut hasil pretest siswa yang dilakukan pada siklus 1 sebelum diterapkannya model cooperative learning :

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Nama	Skor	KKM	Ket
1	Adrian Z	20	67	Tidak Tuntas
2	Dimas B. S	20	67	Tidak Tuntas
3	Halmahera	80	67	Tuntas
4	Kholidi A.	20	67	Tidak Tuntas
5	Libi F.	20	67	Tidak Tuntas
6	M. Arif	40	67	Tidak Tuntas
7	M. Fahri	60	67	Tidak Tuntas
8	M. Arsyad	80	67	Tuntas
9	M. Djikri	0	67	Tidak Tuntas
10	M. Fahmi	60	67	Tidak Tuntas
11	M. Paisal	60	67	Tidak Tuntas
12	M. Dylan	60	67	Tidak Tuntas

13	Naifa D.	40	67	Tidak Tuntas
14	Neni N.	20	67	Tidak Tuntas
15	Niki A.	60	67	Tidak Tuntas
16	Nurul Aulia	40	67	Tidak Tuntas
17	Rizki Alfi	20	67	Tidak Tuntas
18	Robbiyatul	20	67	Tidak Tuntas
19	Sahda N.	20	67	Tidak Tuntas
20	Salsabila A.	20	67	Tidak Tuntas
21	Salsabila A.K	0	67	Tidak Tuntas
22	Shafa R.	0	67	Tidak Tuntas
23	Shilmi Nadira	0	67	Tidak Tuntas
24	Shopia M.	20	67	Tidak Tuntas
25	Siti Hudaifah	0	67	Tidak Tuntas
26	Tazqia Aura	60	67	Tidak Tuntas
27	Tia Avrilia	20	67	Tidak Tuntas
28	Yahya M.	20	67	Tidak Tuntas
29	Yuni A.	40	67	Tidak Tuntas
30	Zhulpa L.	60	67	Tidak Tuntas
Jumlah		980		
Nilai terendah		0		
Nilai tertinggi		80		
Tuntas		2		
Tidak tuntas		28		
Pesentase ketuntasan		6,67%		
Rata-rata		32.7		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui rata-rata nilai siswa dalam KBM siklus I masih jauh dari nilai KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang nilainya masih kurang. Hanya ada 2 dari 30 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTsN 2 Bandung Barat ini memerlukan tindakan agar mendapat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab materi As-Saat (الساعة).

Setelah mendapat hasil dari pretest yang dilakukan pada siklus I, guru kemudian menyusun rencana pembelajaran untuk siklus 2 supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II ini mulai diterapkan model pembelajaran kooperatif pada materi As-Saat (الساعة), pada proses pembelajaran ini siswa diminta untuk berkelompok mendiskusikan materi yang telah guru sampaikan. Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa diminta memunculkan sikap kritis atas permasalahan yang terjadi, juga diminta mengemukakan pendapat satu sama lain.

Berikut hasil postest siswa yang dilakukan pada siklus II setelah diterapkannya model cooperative learning :

Tabel 2. Hasil postest

No	Nama	Skor	KKM	Ket
1	Adrian Z	40	67	Tidak Tuntas
2	Dimas B. S	100	67	Tuntas
3	Halmahera	100	67	Tuntas
4	Kholidi A.	100	67	Tuntas
5	Libi F.	100	67	Tuntas
6	M. Arif	60	67	Tidak Tuntas
7	M. Fahri	80	67	Tuntas
8	M. Arsyad	100	67	Tuntas
9	M. Djikri	100	67	Tuntas
10	M. Fahmi	100	67	Tuntas
11	M. Paisal	100	67	Tuntas
12	M. Dylan	100	67	Tuntas
13	Naifa D.	80	67	Tuntas
14	Neni N.	80	67	Tuntas
15	Niki A.	80	67	Tuntas
16	Nurul Aulia	80	67	Tuntas
17	Rizki Alfi	80	67	Tuntas
18	Robbiyatul	100	67	Tuntas
19	Sahda N.	40	67	Tidak Tuntas
20	Salsabila A.	80	67	Tuntas
21	Salsabila A.K	100	67	Tuntas
22	Shafa R.	80	67	Tuntas
23	Shilmi Nadira	100	67	Tuntas
24	Shopia M.	100	67	Tuntas
25	Siti Hudaifah	20	67	Tidak Tuntas
26	Tazqia Aura	100	67	Tuntas
27	Tia Avrilia	80	67	Tuntas
28	Yahya M.	100	67	Tuntas
29	Yuni A.	80	67	Tuntas
30	Zhulpa L.	100	67	Tuntas
Nilai terendah		20		
Nilai tertinggi		100		
Tuntas		26		
Tidak tuntas		4		
Persentase ketuntasan		86.67%		

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah terlihat perbedaan yang sangat baik dibanding dengan hasil pretest sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran koperatif. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya 26 siswa dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar nilai hasil tes siklus II

sedangkan pada pretest, siswa yang dianggap tuntas dalam pembelajaran Bahasa Arab materi As-Saat (الساعة) hanya berjumlah 2 siswa dari 30 siswa.

E. PENUTUP

1. kesimpulan

Pengabdian yang dilakukan di MTsN 2 Bandung Barat ini dilakukan dengan menggunakan sistem siklus. Siklus ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajara yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan evaluasi. Refleksi dalam penelitian ini dilakukan pada tahap pra-siklus dan Siklus I. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa saat mata pelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan metode survei kelas secara langsung. Pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fenomena gotong royong dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Bandung Barat pembelajaran yang dilakukan dikelas hanya menggunakan metode ceramah serta penugasan untuk semua materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan adanya kebosanan serta kejenuhan siswa. Tidak adanya inovasi dalam pembelajaran mengakibatkan proses belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah digunakan model *cooperative learning* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Pada pembelajaran siklus II, siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga suasana kelas lebih hidup disbanding dengan pembelajaran pada siklus I. aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa mencapai 90% ketuntasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis, maka penulis memberikan beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. yaitu sebagai

1. Bagi Guru

a. Guru adalah penentu bagi proses keberhasilan pembelajaran yang diraih siswa, guru berperan dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran di kelas, akan seperti apa proses pembelajaran itu berlangsung, adalah peran penting seorang guru yang dapat mengaturnya, namun guru tidak hanya berperan dan dituntut dalam pengajaran yang optimal terhadap murid, guru pun bertanggung jawab pemahaman konsep dengan sejauh mana pemahaman konsep yang dapat dipahami oleh siswa, oleh karena itu guru dituntut harus kreatif, salah satunya dengan memilih model

pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

b. Guru harus selalu senantiasa memberikan pengajaran yang menarik, salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran Bahasa Arab, setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning , terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi proklamasi dan konstitusi pertama. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar model ini dapat diimplementasikan dalam materi dan kelas yang lain.

c. Keberhasilan penerapan model pembelajaran cooperative learning ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan perencanaan yang matang sebelum melakukan kegiatan mengajar.

Oleh sebab itu guru harus menguasai benar keterampilan- keterampilan tersebut.

2. Bagi Siswa

a. Meskipun siswa sudah mendapatkan peningkatan pemahaman konsep Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning , namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar Bahasa Arab yaitu baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan sebagainya, yang akan lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi Bahasa Arab

b. Harus selalu meningkatkan minat dan motivasi belajar lebih baik lagi, agar mampu mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik dari guru, supaya mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

a. Mengadakan evaluasi rutin bagi guru dan siswa, agar terpantau sejauh mana kinerja guru dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Memfasilitasi segala bentuk yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar siswa.

c. Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru untuk memilih dan memilih penggunaan model pembelajaran yang relevan Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat pemahaman konsep itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model Cooperative Learning dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep atau untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Arab yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda, dan juga lebih memperdalam ketajaman analisis yang digunakan dalam penelitian.

5. Bagi Jurusan Pendidikan bahasa Arab

a. Lebih memperbanyak dan memperluas mengenai pemberian Pengetahuan model pembelajaran, untuk bekal mengajar kelak jika sudah menjadi guru yang sesungguhnya.

b. Memberikan sarana dan prasarana yang menunjang bagi mahasiswa untuk bisa berkreasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah kabar, internet dan sebagainya, yang akan lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi Bahasa Arab

b. Harus selalu meningkatkan minat dan motivasi belajar lebih baik lagi, agar mampu mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik dari guru, supaya mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

a. Mengadakan evaluasi rutin bagi guru dan siswa, agar terpantau sejauh mana kinerja guru dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Memfasilitasi segala bentuk yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar siswa.

c. Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru untuk memilih dan memilih penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat pemahaman konsep itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model Cooperative Learning dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep atau untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Arab yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda, dan juga lebih memperdalam ketajaman analisis yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: unissula.

Ali, I. (2021). pembelajaran cooperative learning dalam mengajar pendidikan agama islam .
jurnal muhtadiin.

Johariah. (2018). meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab siswa melalui penerapan cooperative learning tipe STAD di kelas VII E SMP Negeri 5 Mataram.
jurnal kependidikan : jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran.

- Safari, K. A. (2019). Student Team Achievement Divisions) إستراتيجية لتطوير النشاط والدوافع في هادة الوطالعة لطلاب قسن تعلين. *Multaqa nasional bahasa arab II*.
- Santosa, B. (1999). cooperative learning, penerapan teknik jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *buletin pelangi pendidikan* .